

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan strategi akomodasi komunikasi pada pasangan antarbudaya dalam mencegah kekerasan ini, terdapat beberapa kesimpulan:

1. Hambatan komunikasi antarbudaya yang terdapat pada *intercultural marriage* dapat bermacam-macam. Selain perbedaan budaya itu sendiri, perbedaan jarak dan waktu juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi yang terjalin antara pasangan. Terlebih lagi apabila pasangan antarbudaya harus menjalin hubungan dalam jarak jauh. Interaksi yang terjadi antara keduanya akan cukup terganggu karena pekerjaan dan kesibukan masing-masing. Selain itu, perbedaan pola pikir juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Perbedaan pola pikir antara budaya barat dan budaya timur yang terdapat di antara pasangan, dapat menciptakan hambatan baru dalam pola komunikasi itu sendiri. Perbedaan kebiasaan antara pasangan juga menjadi faktor timbulnya hambatan dalam hubungan. Kebiasaan-kebiasaan yang cukup jauh berbeda antara satu sama lain, dapat menciptakan ketegangan, hingga konflik. Serta, timbulnya sikap stereotip yang merupakan perasaan buruk terhadap suatu kelompok atau budaya tertentu, dan juga sikap *prejudice*, yang merupakan prasangka terhadap suatu budaya di luar diri individu.
2. Ketegangan atau konflik yang terjadi dalam hubungan, terlebih hubungan antarbudaya, dapat menciptakan timbulnya tindak kekerasan. Dibutuhkan adanya rasa pengertian yang tinggi dari tiap individu, terhadap perbedaan-perbedaan yang ada. Selain itu, pasangan dari budaya berbeda juga harus mampu melakukan adaptasi antara satu dengan yang lain. Pasangan dengan

budaya berbeda, harus berusaha untuk memahami perbedaan atau kebiasaan baru yang ada di antara satu sama lain. Permasalahan atau konflik memang akan timbul di dalam hubungan, namun melalui kolaborasi serta adanya prinsip *win-win solution*, konflik atau permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan melihat keuntungan bagi kedua belah pihak. Selain itu, pasangan dari budaya berbeda juga harus mampu mengurangi ego di dalam dirinya, sehingga dapat saling berusaha untuk mempertahankan hubungannya, tanpa harus terlalu memikirkan dirinya sendiri. Dengan demikian, konflik atau permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan secara bersama, tanpa harus menimbulkan tindak kekerasan di dalam hubungan.

5.2 Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, guna mengembangkan penelitian ini:

1. Saran akademis

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode fenomenologi, sehingga mampu memahami bagaimana pengalaman pasangan yang berasal dari budaya berbeda dalam meminimalisasi tindak kekerasan pada *intercultural marriage*.

2. Saran praktis

Bagi pasangan yang akan melakukan pernikahan antarbudaya dapat mempelajari budaya pasangannya terlebih dahulu, agar saat telah melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius, dapat beradaptasi dengan budaya pasangan. Sedangkan, bagi pasangan beda budaya yang telah menikah, dapat saling mengerti dan meningkatkan akomodasi dalam hubungan. Sehingga, konflik dapat diselesaikan bersama, tanpa harus menimbulkan tindak kekerasan.